

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari peristiwa komunikasi. Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan erat satu sama lain. Berbicara dapat dimulai setelah melalui proses menyimak. Demikian juga dengan menulis yang dapat dilakukan setelah melalui proses membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki manfaat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Tarigan (1986:19) yang mengemukakan, “Kemajuan sesuatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut”. Menulis dapat dikatakan sebagai salah satu cara dalam berkomunikasi. Dengan menulis kita dapat menyampaikan sebuah gagasan, ide pokok pikiran kita. Bahkan dengan sebuah tulisan kita dapat mengutarakan apa yang kita rasakan tentang suatu hal.

Kegiatan menulis juga terangkum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu, menulis puisi. Kompetensi Dasar menulis puisi pada silabus Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu, “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Swasta St Maria Parmonangan, ibu Gelora Purba, S.Pd, beliau mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah dan masih banyak nilai siswa kelas VIII dalam menulis puisi tidak mencapai KKM.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian Menulis Puisi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Rata-Rata	Ket
1	VIII A	35	75	65	Tidak Tuntas
2	VIII B	35	75	63	Tidak Tuntas

Dalam wawancara tersebut guru mengatakan rendahnya nilai menulis puisi siswa dipengaruhi oleh minat serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran puisi itu sendiri, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam materi puisi. Banyak siswa yang beranggapan bahwa puisi itu menarik namun untuk menulis puisi tidak semudah membaca puisi.

Kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi didukung oleh penelitian Rukhiyanto (2013: 62) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Dengan Metode *Video Critic* Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP N 2 Welahan Kabupaten Jepara 2013” diperoleh nilai rata-rata awal siswa di kelas prasiklussebelum peserta didik diberi perlakuan berupa penerapan penggunaan media audio visual dengan metode *video critic* adalah 53,94 kategori cukup dan belum mencapai SKBM (Standar Kelulusan Belajar Mengajar) yaitu 75. Ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga tidak menimbulkan hasrat untuk menulis puisi oleh siswa.

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil penelitian Widodo dkk (2013:38) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012”

Tidak jauh berbeda siswa kelas X-A SMAN 1 Gemolong, Kabupaten Sragen ternyata masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam pelajaran menulis puisi (dalam standar isi kelas X semester 1, menulis puisi; mengungkapkan informasi melalui kegiatan menulis puisi). Hal tersebut dibuktikan dari wawancara mendalam (Kamis, 4/12/2011) pada guru bahasa Indonesia mereka, serta hasil dari tes yang telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia mereka pada pembelajaran menulis puisi baru menunjukkan proses pengajaran yang belum maksimal dan belum mencapai ketuntasan belajar (mengalami remedial).

Hal ini senada dengan pengalaman semasa mengajar saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Terpadu. Guru masih menggunakan metode konvensional (yang lebih familiar dengan metode ceramah) sehingga siswa tidak banyak terlibat dan aktif dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan ketika di lain kesempatan penulis melakukan pengamatan ketika siswa sedang istirahat terlihat mereka antusias menonton film yang diputar menggunakan *android* mereka. Dan mereka juga akan berbagi satu sama lain, jika menemukan sebuah film yang menarik untuk ditonton. Dalam kehidupan sehari-hari juga mereka tidak terlepas dari aktifitas menonton, baik dari tayangan televisi, *notebook*, dan *android*.

Berdasarkan pengamatan ini penulis tertarik melakukan riset menggunakan film sebagai media pembelajaran. Menurut Trianton (2013: xi) film termasuk media audio visual yang efektif untuk menunjang tujuan pembelajaran. Pendidikan melalui media film adalah metode atau cara untuk memperoleh pengertian yang baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar atau dibaca. Selain itu, ada beberapa penelitian yang menggunakan film sebagai media dalam pembelajaran. Salah satu keberhasilan media film dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa didukung oleh penelitian Zulfa (2018:42) dengan judul “Pengaruh Strategi *Critical Incident* Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pengalaman Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Sidoharjo 01”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V di SD Negeri Sidoharjo 01 dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman bagi siswa. Hal

tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil nilai posttest yang lebih tinggi di bandingkan hasil nilai pre-testt. Dalam pembelajaran sebelum menggunakan strategi *critical incident* dan berbantu media audiovisual siswa terlihat pasif, dan menganggap menulis itu merupakan pekerjaan menjenuhkan. Sedangkan setelah menggunakan strategi *criticalincident* berbantu media audiovisual berupa film animasi bisa menjadi aktif dan dapat menuangkan ide / gagasannya dengan baik.

Adapun penelitian lain yang menggunakan media film ditunjukkan oleh Ahmad (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Disimpulkan bahwa media film memberi pengaruh baik dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal ini terbukti pada hasil pada peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi yang pada tes awal sebesar 65,87 menjadi 75,90 setelah dilakukan tes akhir menggunakan media film.

Media film yang memang sudah memiliki cerita serta karakter alur dan setting, memungkinkan untuk merangsang pikiran siswa dalam menemukan ide dalam penulisan puisi. Menurut Sadiman (2010:116) dilihat dari indera yang terlibat, film merupakan media yang amat besar kemampuannya, dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga film dapat merangsang pikiran atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Permasalahan di atas tentu membutuhkan sebuah solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa, dapat memunculkan ide, inspirasi, serta imajinasi sehingga dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran pada pembelajaran puisi ada baiknya disesuaikan dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Konsep belajar ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses

pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kesiswa.

Penulis menawarkan sebuah hal baru dalam media pembelajaran, yaitu film dokumenter. Film dokumenter merupakan sebagai salah satu jenis film yang merupakan sebuah laporan actual yang kreatif berdasarkan kenyataan, sesuai dengan pernyataan Heinich dkk (Yudhi Munadhi,2008:117), film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi, bukan pula memfiksikan fakta atau melakukan tipuan atau pemalsuan dari kejadian fakta yang terjadi, serta pola penting dalam film dokumenter menggambarkan permasalahan suatu kehidupan manusia. Sehingga siswa benar-benar melihat kejadian yang sebenarnya.

Film dokumenter dapat menjadi alat bantu dalam mengembangkan daya ekspresi dan kreatif dari siswa. Film dokumenter yang akan dipakai tentang keindahan alam. Sehingga siswa bisa mengekspresikan rasa kagumnya, berkesan dan bangga pada alam disekitar, terlebih alam Indonesia dalam sebuah karya sastra berbentuk puisi.

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media “film dokumenter” diasumsikan dapat lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk menguji keefektifan media “film dokumenter” sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Film dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan Tahun Pembelajaran 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah;
2. Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis puisi;
3. Siswa kesulitan menemukan ide awal dalam menulis puisi;
4. Penggunaan media pembelajaran masih kurang menarik minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian ini karena masalah yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan”.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah penelitian, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis adalah merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan yang diajarkan sebelum menggunakan media film dokumenter?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan yang diajarkan sesudah menggunakan media film dokumenter?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan yang diajarkan sebelum menggunakan media film dokumenter;

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan setelah menggunakan yang diajarkan dengan media film dokumenter;
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Swasta St Maria Parmonangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan media pembelajaran menulis puisi yang tepat dan efektif, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi menulis puisi.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi siswa.

- c. Bagi siswa

Penggunaan media film dokumenter dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis puisi.

- d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan membuat masyarakat sadar bahwa media film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik. Selain itu

pula, diharapkan kepada para pembuat film agar tergerak hatinya dan lebih banyak membuat film yang dapat membantu masyarakat untuk belajar dan mengambil sesuatu dari tontonan mereka.



THE
Character Building
UNIVERSITY